

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang sudah dirumuskan selanjutnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pemanfaatan lingkungan sekitar di Taman Kanak-Kanak. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu rumusan praktis tentang sistematika pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekitar, sehingga menciptakan perubahan perbaikan dan peningkatan dalam kemampuan berhitung permulaan pada anak Taman Kanak-Kanak.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Elliot. Adapun jenisnya yaitu PTK partisipan karena dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir. Sesuai dengan pernyataan Muslihudin (2009: 73), bahwa sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengacu pada apa yang dilakukan guru didalam kelas untuk mengkaji kembali secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang kurang atau dirasakan kurang agar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik (Wardhani dan Wihardit, 2008:14).

Penelitian tindakan kelas memiliki manfaat yang sangat penting bagi dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Wibawa (2003:55) bahwa “ penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran kelas.

Hal-hal yang perlu diketahui dan diperhatikan oleh peneliti agar penelitian ini berhasil dan menjadikan pembelajaran lebih baik dari sebelumnya adalah karakteristik penting dalam PTK, antara lain: 1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional; 2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, 3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; 4) bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek instruksional; 5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, (Muslihuddin, 2009: 13-14).

Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam proses pengkajian yang berulang dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian merencanakan jenis tindakan yang akan dilaksanakan secara matang setelah susunan rencana terprogram dengan baik, maka peneliti melaksanakan tindakan. Selama penerapan tindakan diberikan, peneliti juga mengamati proses pelaksanaan tersebut, dengan berdasarkan pada hasil pengamatan akhirnya peneliti bekerjasama dengan guru melakukan refleksi terhadap penerapan yang diberikan.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, adapun prosedur penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan pembelajaran kemampuan berhitung permulaan

Perumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi langsung peneliti ke lapangan dimana peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Merpati Pos 2 Bandung. Adapun yang menjadi target observasi peneliti meliputi penggunaan materi, pemilihan metode pembelajaran, media yang digunakan, dalam pembelajaran serta peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran berhitung permulaan yang dilakukan di tempat penelitian. Hasil observasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kerangka teoritis sehingga terumuskan masalah pembelajaran matematika lebih khususnya pada kemampuan berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak Merpati Pos 2 Bandung.

2. Menyusun Rancangan Tindakan Atau Perencanaan

Penelitian ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan dilakukan secara partisipan yaitu antara peneliti sebagai guru yang melakukan tindakan dan pengamatan dengan guru yang lain yang melakukan tindakan.

Pada tahap ini peneliti bersama guru merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar anak, terkait kemampuan berhitung anak. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam menyusun rancangan antara lain menyiapkan surat ijin penelitian, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan perekaman data seperti kamera digital, menetapkan indikator, dan membuat rancangan tindakan dengan menentukan perlakuan yang akan diberikan pada anak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap anak.

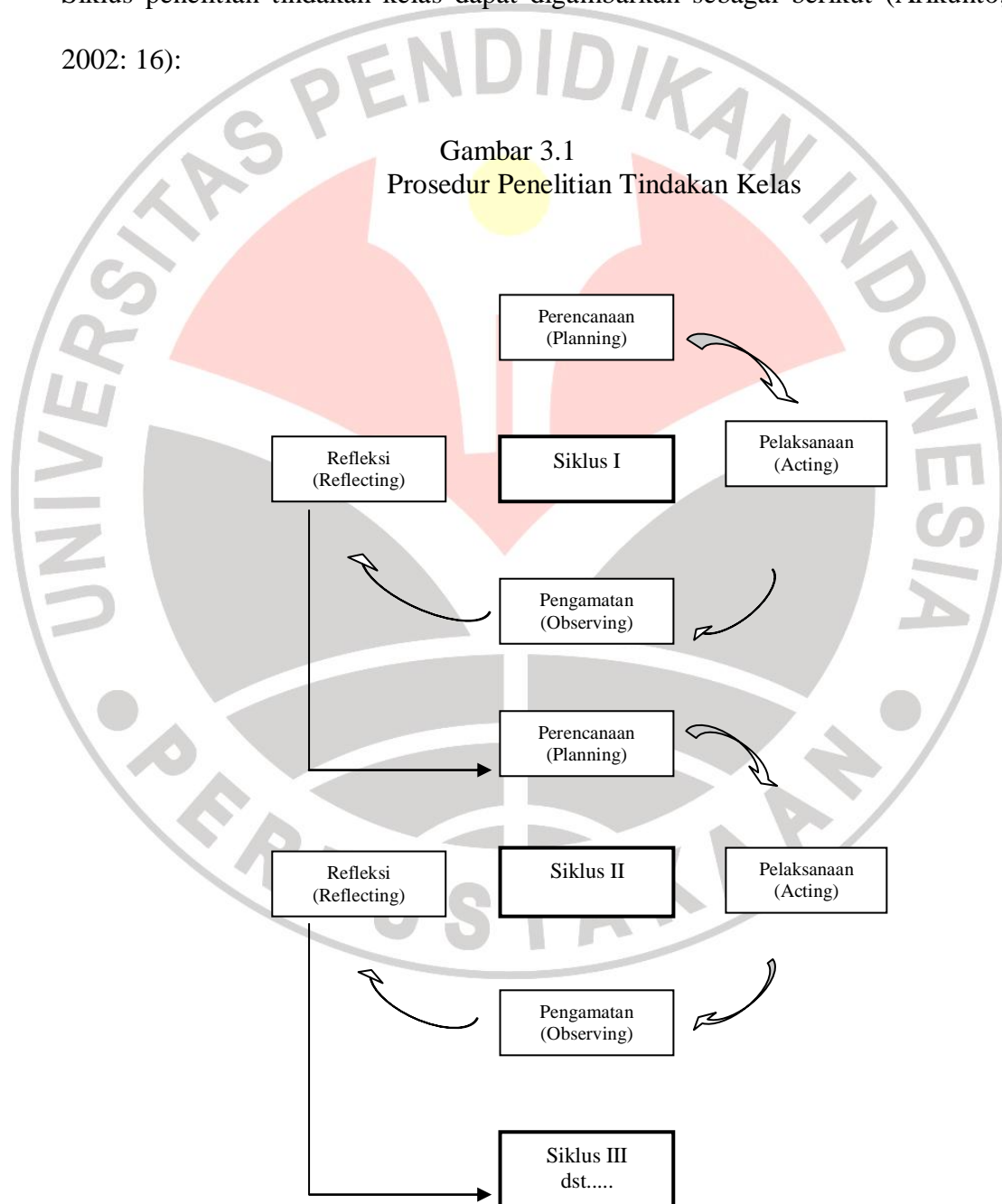
3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan implementasi pembelajaran kemampuan berhitung anak dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan berhitung permulaan dimulai dari perencanaan
- b. Melaksanakan tindakan pembelajaran yang telah direncanakan dengan indikator berhitung permulaan yang didukung dengan pemanfaatan lingkungan sekitar
- c. Observasi terhadap pembelajaran matematika khususnya pada kemampuan berhitung permulaan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berhitung
- d. Refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan temuan selama proses pembelajaran atau hasil refleksi ini dijadikan rujukan dalam perbaikan pelaksanaan selanjutnya

Tahap diatas membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan tahap PTK secara daur ulang, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga sampai pada suatu permasalahan dianggap teratasi. Siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut (Arikunto, 2002: 16):

Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



C. Penjelas Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung permulaan Anak Usia Dini

kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta (*rote counting/rational counting*) Copley (dalam Sriningsih, 2008: 64). Menurut Sujiono (2008:5.12) Pengembangan berhitung permulaan bagi anak di Taman Kanak-Kanak meliputi kemampuan konsep bilangan, kemampuan mengenal lambang bilangan, kemampuan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan dan kemampuan mengenal konsep sama dan tidak sama.

2. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

Menurut Darhim, (2005:21) Pendidikan dengan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat diartikan sebagai pendidikan yang berorientasi kepada dan berlangsung di lingkungan sekitar. Yang berdasarkan tujuannya, mengajar dengan pendekatan lingkungan sekitar dapat didefinisikan sebagai menggunakan atau memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan sekitar sekolah, sebagai laboratorium belajar yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pemberdayaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui lingkungan alam dan lingkungan fisik yang dijadikan sumber belajar meliputi : 1) anggota tubuh, 2) alat makan, 3) sepatu, 4) lapangan, 5) halaman sekolah, 6) ruang kelas, 7) tanaman, 8) benda-benda yang ada didalam kelas maupun diluar kelas.

Teknik mengajar dengan penggunaan media lingkungan sekitar antara lain;

- a. Semua pendekatan belajar adalah baik dan dapat digunakan
- b. Dampak positif mengajar memberikan kesempatan dan dorongan untuk pengembangan anak dalam usaha memecahkan masalah
- c. Memungkinkan anak didik untuk merespon dengan seluruh kemampuan berfikir, anggota badan, serta segala minatnya (Barlia, 2006:25).

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Merpati Pos 2 yang berlokasi di Jl. Pratista Raya No 66 Antapani Bandung dengan alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang berfasiasi, masih banyak menggunakan lembar kerja, serta adanya kemauan dan kesedian pihak sekolah yang mau membuka wawasannya untuk mengoptimalkan pembelajaran yang terintegrasi dengan pengembangan lain di Taman Kanak-Kanak. Sehingga peneliti berusaha untuk menyumbangkan keilmuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak Taman Kanak-Kanak Merpati Pos 2 di Kelompok B yang berjumlah 12 orang anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007:67), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), dan dokumentasi. Terdapat dua macam teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan atau benda lain dengan tujuan mampu menggambarkan secara utuh atau mampu mengkonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan data-data fisik yang berbentuk audio, visual, maupun audio visual, berupa foto, rekaman suara, dan lain-lain yang diperlukan sebagai dokumentasi yang menggambarkan upaya meningkatkan kemampuan berhitung melalui pemanfaatan media lingkungan sekitar di TK Merpati Pos.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002:101) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang berbentuk *rating*

scale dan dokumentasi. Prosedur pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Margono, 2009: 157).

1. Menganalisis Variabel Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengkaji variabel menjadi sub variabel/dimensi, indikator serta item pernyataan dengan rinci dan jelas sehingga dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti. Pembuatan indikator, dalam hal ini indikator kemampuan berhitung anak, peneliti menggunakan teori atau konsep-konsep yang ada dalam pengetahuan ilmiah.

2. Menetapkan Jenis Instrumen

Langkah kedua, peneliti menetapkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data di lapangan, atau dengan kata lain instrumen tersebut digunakan untuk mengukur variable, sub variabel atau indikator yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale* dan pedoman dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

3. Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi lingkup variabel, indikator, butir item, teknik pengumpulan data dan sumber data. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Butir Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
A. Berhitung Permulaan	1. Mengenal konsep bilangan	a. Anak dapat menyebutkan urutan bilangan dari 1-10 b. Anak dapat menyebutkan urutan bilangan secara mundur dari 10-1 c. Anak dapat menyebutkan bilangan sebelumnya, contoh sebelum 2 adalah 1 d. Anak dapat menyebutkan bilangan sesudahnya, contoh sesudah 2 adalah 3	1,2,3,4	Observasi Dokumentasi	Anak
	2. Mengenal lambang bilangan	a. Anak dapat menunjuk lambang bilangan b. Anak dapat menirukan lambang bilangan 1-10	5,6		
	3. Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan	a. Anak dapat memasang lambang bilangan dengan benda yang ada disekitar sampai 10	7		
	4. Mengenal konsep sama dan tidak sama	a. Anak dapat membedakan dua kumpulan benda yang sama jumlahnya. b. Anak dapat membedakan dua	8,9,10		

		kumpulan benda yang lebih banyak. c. Anak dapat membedakan dua kumpulan benda yang lebih sedikit			
B. Pemanfaatan lingkungan sekitar	1. Perencanaan Pembelajaran	a. Perumusan tujuan pembelajaran b. Perencanaan materi pembelajaran c. Perencanaan metode pembelajaran d. Perencanaan media pembelajaran e. Penentuan evaluasi	1,2,3,4,5	Observasi Dokumentasi	Guru
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	I. Persiapan a. Guru mengkoordinasikan anak didik pada suasana pembelajaran yang menyenangkan b. Guru menyediakan media yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran c. Guru menyampaikan tema pembelajaran d. Guru memberikan apersepsi berdasarkan tema berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan e. Guru memberikan kesempatan kepada	1,2,3,4,5,6,7,8		

		<p>anak untuk menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi atau suatu hal</p> <p>f. Guru memberi penjelasan kepada anak tentang media pemanfaatan lingkungan sekitar</p> <p>II. Penggunaan</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba kegiatan yang telah dijelaskan</p> <p>b. Guru membimbing dan memantau kegiatan anak sampai selesai</p>			
	3. Evaluasi	<p>I. Penilaian</p> <p>a. Guru memberikan evaluasi mengenai kegiatan apa yang telah dilakukan</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan</p>	1,2		

4. Membuat Instrumen Penelitian

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun pada langkah sebelumnya, peneliti kemudian membuat instrument penelitian yang terdiri dari item atau pernyataan yang mengacu pada indikator yang telah ditentukan. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale*. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Kemampuan Berhitung Permulaan

No	Item Indikator	Penilaian		
		1	2	3
1	Anak dapat menyebutkan urutan bilangan dari 1-10			
2	Anak dapat menyebutkan urutan bilangan secara mundur dari 10-1			
3	Anak dapat menyebutkan bilangan sebelumnya, contoh sebelum 2 adalah 1			
4	Anak dapat menyebutkan bilangan sesudahnya, contoh sesudah 2 adalah 3			
5	Anak dapat menunjuk lambang bilangan			
6	Anak dapat menirukan lambang bilangan 1-10			
7	Anak dapat memasang lambang bilangan dengan benda yang ada disekitar sampai 10			
8	Anak dapat membedakan dua kumpulan benda yang sama jumlahnya.			
9	Anak dapat membedakan dua kumpulan benda yang lebih banyak			
10	Anak dapat membedakan dua kumpulan benda yang lebih sedikit			

Sumber: Sujiono. Y.N (2008)

Keterangan:

- 1 Belum Mampu Melakukan Sendiri
- 2 Mampu Melakukan Sesuai Indikator
- 3 Mampu Melakukan Melebihi Indikator

5. Judgment Instrumen

Langkah selanjutnya peneliti mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat dengan ahli, dalam hal ini dengan dua dosen yang ahli di bidang pendidikan anak usia dini. *Judgment* instrumen ini dilakukan untuk merevisi instrument apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pembuatannya, misalnya denan membuang instrumen yang tidak perlu, mengganti item/ Pernyataan dalam masing-masing indikator, perbaikan isi atau redaksi dan lain sebagainya.

G. Analisis Data

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian kualitatif telah dilakukan sejak pengumpulan informasi, maka sejak itulah analisis terhadap data yang ditemukan dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan melakukan beberapa tahapan diantaranya reduksi data, display data, dan kesimpulan, (Sugiyono, 2008: 337).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti akan menetapkan tujuan yang akan dicapai setiap akan mereduksi data.

2. Display Data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang berbentuk teks bersifat naratif. Dalam penelitian ini display data menggunakan tabel distribusi fekuensi, Menurut supranto (2000: 62) distribusi frekuensi adalah pengelompokan data kedalam beberapa kelompok (kelas) dan kemudian dihitung banyaknya data yang masuk kedalam tiap kelas. Dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.